

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang saya hormati Ibu Guru serta teman-teman yang saya banggakan.

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kita dapat berkumpul pada kesempatan hari ini dalam keadaan sehat dan penuh kebahagiaan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang terang dan penuh kebenaran.

Pada kesempatan yang penuh makna ini, izinkan saya menyampaikan pandangan mengenai pentingnya menyelaraskan **akses pendidikan** di seluruh pelosok negeri, sehingga tidak ada lagi **mimpi** anak bangsa yang tertunda karena **keterbatasan**.

**Teman-teman**, setiap hari kita belajar di **kelas** yang nyaman, dengan **buku** yang cukup dan **akses internet** yang memudahkan kita mencari informasi. Namun di tempat lain, di **negeri** yang sama, ada anak-anak seusia kita yang harus berjalan jauh melewati berbagai rintangan hanya untuk sampai ke **sekolah**. Padahal, **pendidikan** adalah hak setiap anak Indonesia, meskipun kenyataannya kesempatan tersebut belum dirasakan secara merata.

Di banyak daerah terpencil, keterbatasan **guru, fasilitas sekolah** yang minim, serta jarak tempuh yang jauh masih menjadi tantangan besar. Sementara kita sibuk mengejar nilai dan ranking, ada anak-anak yang justru berjuang untuk mendapatkan **kesempatan belajar** itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya soal prestasi, tetapi juga soal **keadilan** akses bagi semua.

Di era digital, ilmu pengetahuan dapat diakses melalui internet kapan saja dan di mana saja. Namun tidak semua anak Indonesia memiliki kesempatan yang sama terhadap **teknologi**. Jika ketimpangan ini terus terjadi, maka **banyak potensi dan mimpi anak bangsa yang akan tertunda**.

Karena itu, **ketimpangan** pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab kita sebagai pelajar. Kita bisa memulai dari hal sederhana: lebih bersyukur atas kesempatan belajar, belajar dengan lebih sungguh-sungguh, serta **menumbuhkan empati terhadap realita pendidikan di negeri ini**. Mari kita percaya bahwa suatu hari nanti pendidikan dapat menjangkau seluruh pelosok negeri, sehingga setiap anak Indonesia memiliki **kesempatan yang sama untuk bermimpi dan meraih masa depan**.

Saya berharap ke depan tidak ada lagi anak Indonesia yang tertinggal hanya karena jarak, fasilitas, dan keterbatasan. Negeri ini akan tercermin dari bagaimana generasi mudanya bertindak. Maka, marilah kita menjadi pribadi yang lebih bersyukur, **peduli**, dan **berempati**. Karena kesempatan untuk bermimpi bukan sekadar soal **keadilan**, melainkan **hak** yang harus diperjuangkan.

Sebagai penutup, demikian yang dapat saya sampaikan. Pepatah mengatakan, "tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf", begitu pula dengan penyampaian saya yang masih jauh dari **sempurna**. Oleh karena itu, saya memohon maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan di hati. Semoga apa yang kita dengarkan hari ini dapat menjadi renungan bagi kita semua.

Terima kasih untuk perhatian yang diberikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

## Keterangan:

———— = Pembukaan

———— = Isi

———— = Penutupan

## Kaidah Kebahasaan:

### Emotif:

- **Cokelat**

### Bidang Keilmuan:

- **Pink**

### Sinonim:

- **Biru**
- **Keterbatasan = Ketimpangan**
- **Mimpi = Masa Depan**

### Kata Benda Abstrak:

- **Oranye**

### Kata Benda Konkret:

- **Biru Tua Gelap**